

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan yang maksimal merupakan tujuan yang sangat relevan didalam era persaingan yang sangat ketat ini, terutama untuk perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti juga dengan kemakmuran pemegang saham atau pemilik modal. Manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan maka perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pedanaan dari pemilik modal karena perusahaan menunjukkan kinerja yang baik. Tercapai tidaknya tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan dari waktu ke waktu.

Price to book value (PBV) didefinisikan sebagai harga pasar suatu saham dibagi dengan nilai bukunya. PBV merupakan rasio yang mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang mengalami kinerja yang baik dan terus tumbuh. PBV menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Rasio atas harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi padang investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin tinggi PBV semakin baik prospek perusahaan tersebut bagi pasar. Perusahaan manufaktur yang mengalami kenaikan dilihat dari nilai PBV nya adalah sektor barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor aneka industri. Laju pertumbuhan PBV dapat dilihat dari perbandingan nilai perusahaan semua perusahaan manufaktur dibawah ini:

Tabel 1.1
Perbandingan Nilai Perusahaan (PBV)

No	Sektor Perusahaan	Jumlah Perusahaan	Nilai Perusahaan (PBV)		
			2016	2017	2018
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia	73	1,46	1,72	1,87
2	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi	48	4,46	5,36	5,65
3	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri	53	1,23	1,47	1,38
Rata-rata PBV perusahaan manufaktur		174	2,3	2,28	2,9

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 1.1 menunjukkan perusahaan manufaktur yang berjumlah 174 mengalami peningkatan nilai perusahaan (PBV). Perusahaan manufaktur tersebut dibagi menjadi 3 sektor yaitu: 1. Sektor industri dasar dan kimia sebanyak 73 perusahaan, 2. Sektor barang konsumsi sebanyak 48 perusahaan, 3. Sektor aneka industri sebanyak 53 perusahaan. Nilai PBV yang mengalami kenaikan yang signifikan adalah sektor barang konsumsi dari tahun 2016 ke tahun 2017 naik sebesar 0,9 serta tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan 0,2. Kemudian ada sektor industri dasar dan kimia dengan nilai PBV 2016 ke tahun 2017 naik sebesar 0,26 serta tahun 2017 ke tahun 2018 naik sebesar 0,15. Dan sektor aneka industri tahun 2016 ke tahun 2017 naik sebesar 0,24 serta tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -0,09.

Pasar modal didalamnya terdapat acuan yang digunakan investor untuk menilai baik tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Acuan yang digunakan ialah nilai perusahaan. nilai perusahaan tercermin dari harga saham di pasar saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik modal perusahaan, sebab dengan tingginya nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Pasar modal adalah sarana untuk pembentuk modal dan akumulasi dana yang diarahkan, untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengarahannya guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Para investor kini telah banyak menginvestasikan dananya pada perusahaan

manufaktur di Indonesia karena laju pertumbuhan pada perusahaan manufaktur ini mengalami kenaikan yang cukup baik.

Fenomena nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan nilai PBV perusahaan manufaktur dari tahun 2015 sampai dengan 2018 sangat fluktuatif. Tahun 2015- 2016 nilai PBV mengalami kenaikan sebesar 0,27 dari 2,03 ke 2,3. Namun pada tahun 2016 ke 2017 nilai PBV mengalami kenaikan sebesar 0,02 dari 2,3 ke 2,28. Pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan nilai PBV yang signifikan sebesar 0,62 dari 2,28 ke 2,9. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan bisa mengalami kenaikan bahkan penurunan. Kenaikan atau penurunan nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal dalam perusahaan sendiri.

Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah PER merupakan rasio yang menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. *Price earnings ratio* menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan. Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tinggi yang berarti

mempunyai prospek yang baik biasanya mempunyai PER yang tinggi, Sebaliknya perusahaan dengan nilai pertumbuhan yang rendah akan mempunyai PER yang rendah juga. Ang (2007), PER merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham dengan *earnings per share* dari saham yang bersangkutan. Nilai PER yang rendah memberikan informasi kepada investor bahwa harga saham perusahaan pada kondisi murah dan layak untuk dibeli karena berpotensi untuk naik dimasa mendatang. Bagi pihak perusahaan dampak PER memberikan indikator yang baik untuk menentukan *stock return* dimasa akan datang dimana semakin tinggi PER maka semakin tinggi juga harga saham dan mengindikasikan nilai perusahaan bagus. perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *Earnings Per Share/ Price ratio*, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan *earnings per share* yang fluktuatif (Ningrum,2011). Perusahaan yang memiliki laba yang besar membuat perusahaan lebih bertumbuh, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pilihan-pilihan investasi dimasa depan.

Menurut Silvia (2019) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap nilai tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi perusahaan karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Pasar akan percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang dengan adanya peningkatan nilai perusahaan.

Bagi seorang manajer, nilai perusahaan merupakan tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya, peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan. Secara tidak langsung hal tersebut dipandang sebagai suatu kemampuan untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Bagi investor,

peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor tersebut tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan sehingga membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan.

Menurut Raningsih & Artini (2018) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan. Perspektif teori sinyal menekankan bahwa perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan sinyal kepada investor melalui pelaporan informasi terkait kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran akan prospek usaha di masa datang. Semakin tinggi angka profitabilitas yang tercantum pada laporan keuangan, berarti semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka akan mencerminkan kekayaan investor yang semakin besar dan prospek perusahaan kedepan dinilai semakin menjanjikan.

Menurut Kasmir (2016) ukuran perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham.

Size perusahaan atau ukuran perusahaan yaitu besar kecilnya perusahaan dapat diukur berdasarkan total nilai aset yang dimiliki perusahaan. Suatu ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna menghasilkan laba setiap tahunnya.

Menurut Mutmainnah, dkk (2019) mendefinisikan kepemilikan manajerial merupakan bentuk pemisahan kekayaan antara pihak internal dan eksternal perusahaan. Para pemegang

saham yang terdiri atas beberapa individu atau kelompok yang berbeda membuat perusahaan membutuhkan dewan komisaris untuk mengawasi kegiatan perusahaan. Struktur kepemilikan tersebut mendefinisikan bahwa adanya perbedaan antara pemilik dan manajer perusahaan sebagai pelaksana kegiatan. Oleh karena itu, adanya perbedaan kepemilikan ini dapat memberi stabilitas bagi perusahaan yang tidak dimiliki oleh perusahaan dengan pemilik merangkap manajer.

Penelitian yang saya lakukan ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Linda Safitri Dewi tahun 2019 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Dimana Terdapat perbedaan variabel antara penelitian diatas dengan penelitian saya terletak pada variabel X2 dan X3 Peneliti sebelumnya menggunakan variabel X2 Likuiditas dan X3 Kepemilikan Institusional. Sedangkan penelitian saya menggunakan variabel X2 Ukuran Perusahaan dan X3 Kepemilikan Manajerial

Penelitian ini saya lakukan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rivandi tahun 2018 dengan judul Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. Dimana terdapat perbedaan variabel antara penelitian diatas dengan penelitian saya terletak pada variabel X1 dan X2 Peneliti sebelumnya menggunakan variabel X1 Intellectual Capital Disclosure dan X2 Kinerja Keuangan. Sedangkan penelitian saya menggunakan variabel X1 yaitu Profitabilitas dan variabel X2 Ukuran Perusahaan.

Penelitian ini saya lakukan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Novita tahun 2019 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Dimana terdapat perbedaan variabel antara penelitian diatas dengan penelitian saya terletak pada variabel X3 yaitu Struktur Modal dan

variabel X4 Likuiditas. Sedangkan penelitian saya menggunakan variabel X3 yaitu Kepemilikan Manajerial.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan** pada perusahaan manufaktur di BEI 2015-2019

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga
2. perusahaan yang memiliki kinerja dan manajemen yang baik dalam perusahaan sehingga memiliki tingkat profitabilitas yang terus meningkat setiap tahunnya. Sehingga para investor semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi
3. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.
4. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan

5. Kepemilikan manajerial yaitu agar manajer puncak dalam menjalankan aktivitasnya dapat lebih konsisten dengan kepentingan pemegang saham sehingga nilai perusahaan meningkat

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus dan tidak menyimpang maka penulis membatasi penelitian ini pada Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini akan menggunakan data dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara terhadap nilai perusahaan pada nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019 ?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019 ?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh inflansi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2019
4. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)2015-2019

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan manfaat penelitian diatas, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, serta menambah wawasan dalam

penerapan teori-teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

2. Bagi perusahaan

Sebagai acuan atau sebagai bahan informasi mengenai pentingnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.